



DIES NATALIS KE-11
PROGRAM PENDIDIKAN VOKASI
UNIVERSITAS INDONESIA

BUKU ORASI ILMIAH

Pemanfaatan Teknologi Digital
untuk Pemerataan dan Peningkatan
Sumber Daya Manusia

(Oleh : Prof. Ojat Darajat, Dip.Mgt., M.Bus., Ph.D)

ORASI ILMIAH

Pendidikan Jarak Jauh: Pemanfaatan Teknologi Digital
untuk Pemerataan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
Ojat Darajat (ojat@ecampus.ut.ac.id)

Pendahuluan

Pendidikan jarak jauh (distance education) telah berevolusi lebih dari satu abad (Schlosser & Simonson, 2006). Moore dan Kearsley (1996) serta Peters (2008) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh telah tumbuh dan berkembang melalui tiga tahapan generasi yang dimulai dengan masa korespondensi melalui jasa pelayanan pos, diikuti dengan kemunculan universitas terbuka (open university) di awal tahun 1970-an dan kemudian berkembang dengan pesat melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada tahun 1990-an. Tokoh Pendidikan jarak jauh, Holmberg (1986, p.43) menyampaikan bahwa “in its first incarnation of correspondence study, distance education was devised as a means of providing education to students who were geographically isolated and who were unable to go to an ordinary campus.” Pembelajaran secara korespondensi ditempuh melalui ‘self-instructional texts’ (Holmberg, 1995), didistribusikan pada umumnya melalui jasa layanan kantor pos (Rumble, 1989) sehingga memungkinkan berlangsungnya ‘independent study’ (Wedemeyer, 1981) dan ‘home-based student’ (Lambert, 1983). Menurut Holmberg (1995) dan Peters (2008), correspondence study dapat dipandang sebagai ‘the first generation of distance education.’

Namun demikian, pada perkembangan berikutnya terdapat beragam istilah yang digunakan dalam mendeskripsikan aneka ragam proses belajar mengajar yang menggambarkan ‘physical separation’ antara ‘the learners and the teachers’; sebagai contoh ‘correspondence education’ di Inggris; ‘home or independent study’ di Amerika; dan ‘external studies’ di Australia. Distance education juga merujuk pada istilah “tele-enseignement” di Prancis; “Fernstudium/Fernunterricht” di Jerman; “educacion a distancia” di Spanyol dan “teleducacao” in Portugis.

Pada saat ini istilah distance teaching university (DTU) dan distance higher education (DHE) serta open university (OU) merupakan nomenklatur yang paling banyak dipakai (interchangeably) oleh para peneliti dan praktisi Pendidikan pada level pendidikan tinggi. Kelahiran British Open University (BOU) or Open University of the United Kingdom (UKOU) pada tahun 1969 telah dipandang sebagai landmark dari distance education at the university level (Holmberg, 1995; Keegan, 1996; Schlosser & Simonson, 2006). Sejak saat itu banyak negara mulai mempromosikan dan mendirikan perguruan tinggi jarak jauh (PTJJ) sebagai ‘a strategic way to provide wider access and equity for higher education provisions’ termasuk di Asia Tenggara seperti STOU tahun 1978 di Thailand, kemudian Universitas Terbuka (UT) tahun 1984 dan OUM Malaysia tahun 2000.

Pemanfaatan IT dalam Proses Pembelajaran

Kemajuan dan perubahan yang sangat mendasar PTJJ tidak terlepas dari kemajuan yang dicapai dalam bidang teknologi khususnya teknologi pembelajaran. Ketika 'electronic communications technologies' semakin memasyarakat dan semakin advanced sejak awal tahun 1990s, penggunaan computer-mediated communication (CMC) telah memungkinkan terbukanya kesempatan untuk semakin tumbuh dan berkembangnya pendidikan jarak jauh (Rovai, Ponton, & Baker, 2008; Simpson, 2002; Schlosser & Simonson 2006). Pada saat ini, computer networks telah menjadi sesuatu yang lumrah dan merupakan sesuatu yang 'a convenient way to distribute learning materials.' Internet-based education dan online learning programs menjadi semakin 'more attractive' baik bagi para pelajar milenial maupun bagi instansi penyedia jasa pendidikan jarak jauh (distance teaching providers) (Ally, 2004; Anderson, 2004; Koonts, Li, & Compura, 2006; Milheim, 2004). Penulis lain seperti Trentin (2010) juga menguatkan bahwa the advance of Information and Communication Technology (ICT) is opening up new possibilities for learning that can offer students the option of time, pace, and place through online learning. Metode penyampaian pembelajaran di Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) telah berubah dari paper based dan correspondence study menuju web-based instruction dan berbagai jenis layanan online learning yang memungkinkan terjadinya transaksi pembelajaran dijalin melalui virtual learning environments (Han, Dresdow, Gail, & Plunkett, 2003; Haughey, Evans, & Murphy, 2008; Juwah, 2006; Koper, 2000). Penerapan CMC dalam pembelajaran telah memungkinkan transaksi informasi antar individu dalam berbagai cara, baik secara asynchronous maupun secara synchronous (Rovai, Ponton, & Baker, 2008). Kemajuan yang dicapai dalam CMC telah memfasilitasi beragam online pedagogy, membantu interaksi dalam online discussion (Wise, Saghafian, Padmanabhan, 2011), serta meningkatkan collaborative learning antar mahasiswa (Fennema, 2003; Sammons, 2007; Simonson, Smaldino, Albright, & Zvacek, 2003).

Pengintegrasian TIK untuk kepentingan pendidikan seperti pembelajaran online telah menjadi budaya baru yang berkembang ditengah-tengah masyarakat baik di negara maju maupun di sebagian anggota masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Bapak Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa perguruan tinggi harus mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan dalam bentuk hybrid atau blended learning berbasis online dengan merujuk pada Peraturan Menteri tentang standar Pendidikan Jarak Jauh (Ristekdikti, Vol.8/1/2018). Hal senada juga disampaikan oleh Dirjen Kelembagaan – Kemenristekdikti yang menyampaikan bahwa "...disrupsi teknologi menyebabkan praktek pendidikan tinggi berubah secara fundamental. Jika dulu... dilakukan kebanyakan secara tatap muka, sekarang dengan bantuan disrupsi teknologi proses pendidikan... [dapat] dilakukan secara online" (Ristekdikti, Vol.8/1/2018).

Menyikapi arahan dari Kementerian di atas dan mempertimbangkan dinamika yang saat ini sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat, penawaran program-program pendidikan dan pelatihan dengan mengintegrasikan teknologi digital dan online learning melalui skema kerjasama dalam rangka peningkatan kualitas/kompetensi sumber daya manusia merupakan program strategis bagi lembaga-lembaga pendidikan. Learning delivery melalui penerapan teknologi digital dan penawaran program-program sertifikasi kompetensi merupakan salah satu alternatif dalam rangka membantu Pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi SDM Indonesia yang tersebar di seluruh Nusantara.

Pemanfaatan Teknologi Digital dan Online Learning dalam rangka Pemerataan Akses dan Peningkatan Kualitas SDM di Tanah Air

Pentingnya mengintegrasikan TIK dalam penyelenggaraan pendidikan masa kini didasarkan pada tiga premis sebagai berikut. Pertama, perluasan daya jangkau dan pemerataan akses pendidikan tinggi. Seperti UT contohnya yang banyak menerapkan online learning dimaksudkan untuk mendukung misi Pemerintah dalam hal perluasan akses pendidikan. Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) didirikan oleh suatu bangsa seperti misalnya Pemerintah Indonesia mengemban misi untuk memperluas daya jangkau atau meningkatkan kesempatan akses mengikuti pendidikan tinggi. Dengan demikian diharapkan kehadiran model pembelajaran secara online dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam jumlah yang lebih besar, seperti diungkapkan oleh Garrison (2009) "Online learning has the potential to bring learning opportunities to a larger number of students that meets the needs for mass higher education" (p.100). Penggunaan ICT di institusi pendidikan jarak jauh telah menawarkan kontribusi yang positif untuk keperluan perluasan akses, yang memungkinkan sebuah Lembaga pendidikan dapat memberikan kesempatan dan layanan pendidikan tinggi kepada anggota masyarakat yang tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tatap muka karena alasan tempat tinggal, ekonomi, pekerjaan, serta keterlibatan pada komitmen-komitmen sosial lainnya (Zuhairi & Suparman, 2002). Melalui online learning sebagai moda utamanya, PTJJ dapat melayani jumlah mahasiswa yang lebih besar dan merata; sebagai contoh Indira Gandhi National Open University (IGNOU) sebanyak 4.000.000 mahasiswa, Open University of China (OUC) sebesar 2.700.000 mahasiswa, dan Allama Iqbal Open University (Pakistan) sebanyak 1,326,948 mahasiswa; sementara Universitas Terbuka (UT) Indonesia pada saat ini sedang aktif melayani 320.000 mahasiswa.

Ahli Pendidikan jarak jauh Moore & Kearsley (2012) berpendapat bahwa PTJJ, yang sangat efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memiliki competitive advantage menyediakan layanan akses pendidikan secara lebih luas serta dapat memberikan alternatif dan harapan baru bagi sekelompok warga masyarakat yang karena beragam alasan tidak memungkinkan mereka untuk hadir mengikuti pendidikan secara tatap muka (traditional campus-based universities). Kemajuan yang dicapai dalam bidang teknologi pembelajaran telah membuka kesempatan baru bagi PTJJ untuk memberikan layanan interaksi akademik secara virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kedua, layanan Pendidikan secara digital dengan moda online learning diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik dan dosen/tutor untuk berinteraksi secara lebih terbuka dan leluasa. Menurut Magano dan Carvalho (2010) online learning can empower distance learners and instructors to express their ideas easily and naturally, interact with others, explore and discover the subject in question, and manage the process of learning in flexible ways. Pemanfaatan ICT dalam berbagai modus layanan bantuan belajar telah memungkinkan proses pembelajaran dikemas secara lebih luwes bagi mahasiswa, kapan, dimana, dan bagaimana mereka belajar (Owston, 1997). Kehadiran pembelajaran secara online telah membantu 'sebagian' mahasiswa belajar sesuai dengan kapasitas dan kondisi mereka masing-masing (Rekkedal, 2003). Dalam konteks PTJJ, kondisi dan kapasitas mahasiswa sangat beragam mulai fresh graduate SLTA, orang sudah bekerja di berbagai sektor usaha, ibu rumah tangga, serta warga masyarakat yang sudah berusia lanjut. Keberagaman intake tersebut memiliki kaitan langsung dengan kesiapan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara online. Oleh karena itu memberikan pembekalan, mengedukasi mereka untuk memiliki keterampilan dasar belajar secara online, menjadi bagian penting agar mereka dapat terlibat secara aktif, mengekspresikan pikiran-pikiranya serta berkontribusi dalam online discussion forum dengan mahasiswa lainnya.

Di sisi lain, dosen online dapat menuntun dan mengawal proses pembelajaran melalui beragam cara dengan memposting materi-materi inisiasi yang interaktif sehingga memotivasi para peserta didik serta mendorong mereka untuk berbagi pengalaman yang terkait langsung dengan topik yang sedang dibahas; memberikan kesempatan secara lebih terbuka kepada mereka untuk mengekspresikan pandangannya tentang topik dan materi yang sedang didiskusikan merupakan aspek penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih produktif. Pentingnya students' cultures, voices, dan identities dalam proses pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Seperti ditegaskan oleh Theson (1997) yang mengemukakan bahwa "There are many opportunities to work with the concept of identity in the teaching/learning process" (p. 508). Pesan yang ingin disampaikan oleh Theson tersebut adalah kita sebagai pendidik harus berupaya memperhatikan pikiran dan harapan yang disampaikan peserta didik dalam merancang kurikulum dan mengembangkan bahan ajar yang kita siapkan untuk online learning. Sangat penting bagi seorang dosen untuk memahami kebutuhan-kebutuhan dan mengapresiasi pemikiran yang disampaikan mahasiswa; hal ini bukan hanya berguna untuk mengembangkan academic discourse tetapi juga bermanfaat untuk mendesain student learning support yang memenuhi harapan mahasiswa. Darajat (2012) mengemukakan bahwa student engagement sangat penting untuk terus dibina dan dipelihara sehingga "students will have more confidence and feel there are fewer obstacles preventing them from reaching their educational goals" (p. 6). Disamping itu, mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih terbuka "to negotiate a position in the interstices of discourses and institutions to find [their] own niche that represents [their] values and interests favourably" (Canagarajah 2004, p. 268). Mempertimbangkan hal tersebut, sangat penting bagi kita untuk mengembangkan suatu mekanisme yang sistematis yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menempuh proses pembelajaran yang mengakomodasi nilai-nilai, identitas, latar belakang sosial budaya, serta saran dan harapannya. Saya sangat yakin, melalui cara-cara dan pendekatan yang seperti ini, layanan bantuan belajar secara online akan mampu mendukung proses pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan mahasiswa serta sangat baik bagi pengembangan online learning ke depan.

Ketiga, teknologi digital dan layanan online learning diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran (strengthen student engagement). Pemberian layanan bantuan belajar secara online memungkinkan staf akademik menjalin komunikasi dan berinteraksi yang lebih intensif dengan para peserta didik. Dosen memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengundang peserta didik belajar, menjelaskan materi tambahan, memberikan tugas, memposting feedback atas jawaban tugas mereka, serta kegiatan akademik lainnya yang memungkinkan terjadinya knowledge sharing dan dialog-dialog akademik dalam rangka membangun ilmu pengetahuan. Pembelajaran secara online memiliki kemampuan menjangkau yang tidak terjangkau, melayani mahasiswa yang tersebar di seluruh Nusantara dengan berbagai latar belakang budaya. Pemanfaatan teknologi digital dan online learning memungkinkan tutor untuk semakin meningkatkan student engagement, memahami harapannya, pemikiran dan gagasannya, serta mendorong kontribusinya dalam proses pembelajaran.

Proses interaksi akademik tidak lagi dibatasi oleh ruang-ruang kuliah serta jam perkuliahan yang menuntun dosen dan mahasiswa harus hadir secara tatap muka pada waktu dan tempat yang sama. Interaksi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (belajar di mana sahaja, pada bila-bila masa). Banyak para pemerhati dan ahli Pendidikan yang menyatakan bahwa student engagement merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar. Dengan mengintegrasikan teknologi, misalnya melalui pembelajaran secara online keterlibatan peserta didik dapat dipelihara dan ditingkatkan dengan fleksibilitas yang sangat tinggi karena interaksi bukan hanya dapat dilaksanakan secara synchronous tetapi juga secara asynchronous.

Moda Utama: Online Learning (Pembelajaran Dalam Jaringan)

Pemanfaatan teknologi digital terutama penyediaan layanan online learning atau pembelajaran dalam jaringan (daring), sebagai moda utama pembelajaran di cyber university kini telah ditempatkan sebagai program strategis dalam rangka pembangunan pendidikan ke depan. Menyikapi peran strategis online learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak para ahli yang telah memberikan gagasan tentang bagaimana seharusnya pengembangan pembelajaran secara online tersebut dilakukan. Sebagai contoh misalnya Johnson dan Aragon (2003) telah mengembangkan 'The instructional framework for the online learning environment' yang menekankan pentingnya tujuh prinsip yang harus dipegang dalam pengembangan online learning meliputi, penekanan pada individual differences, motivation, information overload (harus dihindari), contextual learning, social learning, active learning, dan reflective learning. Ketujuh prinsip pengembangan yang digagas oleh Johnson dan Aragon tersebut sangat penting dengan mempertimbangkan bahwa student engagement dalam proses pembelajaran secara online merupakan kunci dasar yang harus dibina melalui layanan yang mengedepankan perbedaan setiap mahasiswa serta memberikan perhatian pada aspek potensi dan entry behaviour setiap mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting dalam online discussion forum dan pemberian feedback atas tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dilakukan secara individual agar mereka termotivasi dan ikut terlibat secara aktif dalam knowledge exchange bersama dosen dan mahasiswa lain.

Contoh yang lain, desain pembelajaran secara online dikembangkan juga oleh Fisher (2003). Fisher (2003) menegaskan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar online, "...we have to work toward developing a strategic pedagogical model for our specific online learning environment" (p.21). Untuk kepentingan tersebut, Fisher telah menetapkan Sembilan langkah sebagai berikut: (1) selecting learning goals, (2) selecting readings, (3) developing and posting course syllabus, (4) creating lessons, units, or modules, (5) identifying what would be a useful application of the desired knowledge for students, (6) answering, does the learner have to "produce" anything? What would be the most effective way for students to demonstrate the information they have learned? (7) providing a forum for interaction, (8) providing learning guidance, and (9) planning for assessment. Mencermati kesembilan langkah yang dikemukakan Fisher tersebut, kita dapat memetik pelajaran bahwa kesembilan langkah tersebut mengarahkan kita pada empat hal, yaitu terkait dengan layanan bantuan belajar online seperti apa yang harus kita kembangkan? Materi apa yang akan kita pilih? Keterampilan dan kemampuan teknis seperti apa yang harus kita miliki? Serta pengelolaan pembelajaran seperti apa yang harus kita tempuh agar pembelajaran online yang dikelola dapat mengantarkan kesuksesan belajar peserta didik. Tentu masih banyak model dan gagasan yang dikembangkan oleh para penulis yang lain yang kesemuanya didasarkan pada pengalaman dan sudut pandang masing-masing; misalnya Northrup (2001) mengembangkan 'web-based interactive instruction' yang dipandu dan diberi arah oleh Moore's theory of interaction. Contoh yang lain adalah 'strategies for designing online courseware' yang dikembangkan oleh Milheim (2004); 'Developing an evaluation methodology for ICT supported learning: Enhancing and promoting quality through 'change knowledge' yang digagas oleh Charlier, Bonamy, dan Saunders (2003); serta 'Building effective interaction in distance education' hasil pemikiran Flottesch (2000). Pada saat ini, Community of Inquiry (Mol) model for online learning yang dikembangkan oleh Garrison dan Archer (2007) merupakan model pembelajaran dalam jaringan yang banyak diadaptasi dan diadopsi oleh Lembaga-lembaga Pendidikan jarak jauh.

Dari pengalaman penulis selama belajar hal-hal yang terkait dengan pengembangan model online learning, penulis melihat bahwa model pengembangan pembelajaran secara online pada umumnya didasarkan paling tidak pada lima variable penting yaitu: prinsip pengembangan, tujuan, metode, kondisi, dan kegunaan. Prinsip (principles) dan tujuan (goals) pengembangan akan berfungsi sebagai asumsi dan nilai-nilai yang memandu dalam mengembangkan desain dan mengimplementasikan online learning. Metode (methods) terkait dengan cara-cara dan tahapan yang harus ditempuh dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi (conditions) merujuk pada situasi, keadaan, serta kapasitas yang akan berpengaruh pada pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran secara online, serta terakhir adalah usability kondisi dimana dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah menggunakan teknologi online learning yang akan diterapkan pada user interface website, dan platform LMS yang akan kita gunakan serta terkait dengan hal-hal yang bersifat teknis lainnya untuk pengoperasian online learning, student access, serta kemudahan dalam manajemen pengelolaan.

Dari pemaparan dan diskusi terkait online learning diatas, selanjutnya manfaat dan penawaran program-program Pendidikan seperti apa yang dapat kita kembangkan dalam rangka mendukung program peningkatan kualitas sumber daya manusia di tanah air? Untuk menjawab pertanyaan tersebut serta mempertimbangkan diskusi yang selama ini berlangsung, penawaran program-program sertifikasi yang terkait dengan 'professional development program (PDP) bagi segment pasar orang-orang yang sudah bekerja (working people) merupakan salah satu pilihan yang menarik. Penawaran program sertifikasi melalui pengembangan dengan apa yang disebut 'micro-credentials' merupakan pilihan strategis untuk dikerjasamakan dalam rangka memberikan kesempatan bagi warga masyarakat yang memerlukan 'recognition'. Disamping itu, pada saat yang bersamaan peserta sertifikasi tersebut juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam bidang keahlian yang sedang digelutinya. Micro-credentialing pada saat ini merupakan program pendidikan yang cukup menarik yang sedang banyak ditawarkan oleh beberapa lembaga pendidikan formal dan non-formal. Ke depan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tidak hanya tertuju pada Pendidikan yang bersifat 'degree' tetapi juga pada Pendidikan 'non-degree' dalam rangka memiliki kecakapan/komptensi khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Micro-credential dan Digital Badge

Peserta didik secara konstan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan baru baik dari lingkungan formal maupun informal. Dinamika dan tuntutan perubahan, dengan fleksibilitas yang tinggi dan didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat, telah memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk dapat memilih tempat, waktu dan cara pembelajarannya. Belajar secara formal di perguruan tinggi dengan jangka waktu yang lama bukan lagi menjadi satu-satunya pilihan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Penguasaan atas keterampilan tertentu menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Hal ini mendorong mulai tumbuhnya lembaga pendidikan yang menawarkan program-program micro-credential.

Micro-credential merupakan program yang menawarkan suatu kompetensi atau keahlian tertentu bagi peserta didik. Setelah peserta menyelesaikan program ini, baik melalui kursus, workshop, seminar, maupun program-program sertifikasi lain yang sejenis, maka mereka akan mendapatkan digital badge yang memvalidasi keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh.

Ada beberapa karakteristik dari program micro-credential, antara lain:

1. **Competency-based:** program ini berfokus pada keterampilan dan kemampuan peserta didik yang dipraktikkan untuk mengukur kompetensinya.
2. **Personalized:** Program yang dipilih didasarkan pada kebutuhan dari peserta didik.
3. **On-demand:** Program-program yang ditawarkan mengikuti perkembangan jaman.
4. **Shareable:** Digital badge yang telah diperoleh dapat di-share melalui berbagai platform media sosial.

Adapun contoh dari program-program micro-credential antara lain:

- Humber college (Canada): Architecture Professional, Social Media (social media strategy, social media advertising, dan monitoring & measuring social media).
- The State University of New York (USA): Advanced Information Literacy, Career Building with Languages, Child Advocacy Studies, Communication Campaigns, Understanding Diversity through Sociology, Medical Coding, Kitchen Competency, Introduction to Baking, Computer Game Design, Mobile Application Developer, Leadership.
- Universiti Sains Malaysia: E-Book Publishing for Beginner, Introduction to Flipped Classroom, Brief Introduction to the Models of Teaching.

Menyikapi pentingnya program peningkatan kompetensi dan dibutuhkannya pengakuan (recognisi) atas kepemilikan suatu kompetensi dalam konteks ekonomi global ke depan bagi masyarakat, kerjasama penyelenggaraan program sertifikasi melibatkan beberapa institusi Pendidikan menjadi agenda strategis kita ke depan. Program ini akan memberikan kesempatan dan manfaat kepada masyarakat akar rumput, petani, pedagang, peternak, nelayan, pendidik, dan orang-orang yang berwirausaha di berbagai sektor lainnya. Penawaran program ini diharapkan akan membantu meningkatkan kapasitas mereka, berperan dalam kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas.

Tantangan dan Harapan Pemanfaatan Teknologi Digital ke Depan

Menyikapi pemanfaatan teknologi digital dan kemajuan yang dicapai di bidang ICT secara keseluruhan di satu sisi, serta mempertimbangkan peranan program sertifikasi secara online learning (blended maupun fully online learning) yang akan semakin memegang peranan penting di masa depan, penyelenggaraan pendidikan secara online di tanah air masih dihadapkan pada sejumlah masalah. Masalah-masalah pokok tersebut antara lain terkait dengan, pertama akses terhadap jaringan; tidak semua warga masyarakat terutama mereka yang tinggal di daerah perbatasan memiliki akses ke jaringan. Kedua, komputer dan internet literasi level baik dosen maupun masyarakat umum yang masih rendah. Dalam konteks cyber learning, penguasaan teknis pemanfaatan beragam perangkat teknologi sangat penting agar kita dapat memafaatkan layanan pembelajaran online tersebut secara optimal. Pada saat ini masih banyak warga masyarakat dan sebagian tenaga dosen di perguruan tinggi yang masih harus didukasi agar mereka dapat meningkatkan kapasitasnya terkait layanan pendidikan berbasis internet.

Disamping dua masalah diatas, masih ada isu-isu pokok yang perlu dipertimbangkan seperti masih lemahnya dukungan dan layanan ketersediaan dosen/tutor online, aspek pengelolaan, dan bantuan teknis pembelajaran online (Rena, 2007), kekurangmampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Rashid & Rashid, 2012) dan dukungan institusi dalam membantu para peserta didik meningkatkan kemampuan internet dan computer literacy level (Inglis, 2003; Hoosen & Butcher, 2012). Selanjutnya, penting juga dikemukakan bahwa di negara kita dan secara umum di negara yang sedang berkembang, pendidikan secara online pada umumnya masih terbebani dengan anggapan sebagai 'second rate education' (McIsaac & Gunawardena, 2001), sehingga muncul stigma bahwa institusi pendidikan secara online termasuk pendidikan jarak jauh dianggap sebagai penyedia layanan pendidikan kurang berkualitas (Stella & Gnanam, 2004). Isu utama dan tantangan tersebut sangat menarik untuk kita kaji. Dengan cara bagaimana online learning dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan mendukung produktivitas belajar mahasiswa? Asumsi-asumsi filosofis seperti apa yang harus dibangun agar online learning yang akan kita kembangkan berguna dan bermakna bagi peserta didik? Merujuk pada model pembelajaran online yang dikembangkan oleh Garrison dan Archer (2007)'s Community of Inquiry (CoI) Model, penting untuk kita kaji, strategi dan pendekatan seperti apa yang harus kita lakukan agar peserta didik merasakan kehadiran kita sebagai tutor (teaching presence)? Kegiatan seperti apa yang harus dilakukan tutor dan mahasiswa agar mereka secara bersama-sama dapat mengkonstruksi ilmu pengetahuan (cognitive presence)?

Selanjutnya, terkait dengan online learning yang ditandai dengan keterpisahan antara pendidik dengan mahasiswa, kira-kira model penyajian online seperti apa yang dapat menghadirkan suasana sosial (social presence) sehingga para peserta didik yang terpisah secara geografis terhindar dari perasaan terisolasi dan kesepian dari pergaulan akademiknya dengan dosen/tutor dan peserta yang lainnya? Sangat menarik untuk dikaji bagaimana memindahkan suasana akademik yang biasa terjadi di ruang kelas dapat dihadirkan dalam suasana pembelajaran di alam maya melalui sebuah tampilan di layar computer. Penulis melihat bahwa pengembangan materi sajian online learning selama ini cenderung hanya didasarkan pada pengalaman yang bersifat heuristic praktis semata dan kurang digerakan serta diberi arah oleh landasan teori pendidikan yang memadai serta kurang melihat model-model dan teori pembelajaran online yang telah dikembangkan oleh para ahli. Pemanfaatan teori pendidikan yang relevan serta pengkajian terhadap model-model pembelajaran online yang dirancang khususnya oleh tokoh-tokoh pendidikan sangat baik untuk digunakan. Teori-teori pendidikan tersebut akan memberikan tuntunan dan bantuan kepada kita dalam mengembangkan sebuah model layanan tutorial online yang baik. Teori-teori tersebut akan mendukung kita dalam membangun kerangka konseptual dari kegiatan pembelajaran online yang akan kita tempuh.

Disamping permasalahan dan tantangan yang telah disebutkan diatas, hal lain yang menurut penulis penting harus kita pahami bersama adalah perlunya kehati-hatian kita dalam memutuskan moda layanan bantuan belajar secara online. Salah seorang pendidik jarak jauh seperti Moore dan Kearsley (2012) mengatakan bahwa sering kejadian dimana sebuah universitas secara terburu-buru berusaha untuk menyediakan layanan online learning. Mereka mengembangkan bahan ajar secara online tanpa mempertimbangkan apakah desain instruksional tersebut tepat atau tidak dengan karakteristik matakuliah dan relevan serta membantu pencapaian belajar mahasiswa. Moore dan Kearsley (1996) lebih lanjut menegaskan bahwa '... instructional process at distance education is much more complex than simply integrating technology in a conventional classroom' (p. 16). Pemanfaatan ICT untuk pembelajaran secara online, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, sangat menantang karena ICT pedagogi harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti latar belakang mahasiswa, technology literacy, access points, dan infrastruktur lainnya di daerah. Upaya pemerataan dan perluasan daya jangkau melalui layanan secara online di Indonesia masih terkendala oleh isu-isu tersebut. Menyikapi masalah tersebut, Koontz, Li, & Compura (2006) menyarankan bahwa perencanaan yang hati-hati dan pendekatan yang sistematis dalam mengadopsi teknologi sangat esensial untuk memastikan layanan bantuan belajar yang kita kembangkan relevan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai dengan perubahan sosial dan dinamika budaya yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Akhirnya dari keseluruhan pembahasan tentang pemanfaatan teknologi digital serta bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut untuk kepentingan program sertifikasi yang kita gagas ke depan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengintegrasian dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran sangat penting dalam rangka memenuhi tuntutan dan dinamika masyarakat ke depan. Pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi kini merupakan salah satu program strategis yang akan ditempuh Pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pengintegrasian teknologi digital dalam proses Pendidikan dan pelatihan baik di perguruan tinggi maupun Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya menjadi kebutuhan baru dalam rangka meningkatkan daya jangkau dan perluasan akses pendidikan tinggi bagi seluruh warga masyarakat, making higher education open to all.

Proses globalisasi akan terus bergerak; tidak ada satu wilayah pun yang dapat menghindari dari kecenderungan perubahan yang bersifat global. Pengembangan layanan bantuan belajar harus mengantisipasi kecenderungan global tersebut, terutama dalam konteks menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga bisa sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju. Namun demikian, kebijakan tentang layanan Pendidikan secara online learning tersebut harus kita rumuskan dan implementasikan secara cermat, hati-hati, dengan tetap mengedepankan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Inovasi yang digagas dalam menerapkan berbagai model layanan online learning harus diarahkan dalam rangka mendukung kesuksesan program Pemerintah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Mempertimbangkan, sejumlah kelebihan penggunaan ICT dalam proses pendidikan, sangat penting bagi kita (staf akademik, administrator, policy makers, dan peneliti) untuk bersama-sama memikirkan bagaimana kita dapat mengintegrasikan kemajuan yang dicapai dalam ICT tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas, meningkatkan kapasitas SDM Indonesia agar bisa sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

REFERENCES

- Ally, M. (2004). Foundations of educational theory for online learning. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and practice of online learning*, (pp. 3-32). AB, Canada: Athabasca University.
- Anderson, T. (2004). Teaching in online learning. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and practice of online learning*, (pp. 271-294). AB, Canada: Athabasca University.
- Canagarajah, S. (2004). Multilingual writers and the struggle for voice in academic discourse. In A. Pavlenko & A. Blackledge (Eds.), *Negotiation of identities in multilingual contexts* (pp. 266-289). Clevedon, UK: Multilingual Matters.
- Charlier, B. Bonamy, J. & Saunders, M. (2003). Developing an evaluation methodology for ICT supported learning: Enhancing and promoting quality through 'change knowledge.' In G. Davies & E. Stacey (Eds.), *Quality education at a distance* (pp. 203-210). London: Kluwer Academic Publishers.
- Darojat, O. (2012). *Placing Stakeholders' perspectives of quality in overall quality assurance system*. Paperwork [unpublished]. BC, Canada: Simon Fraser University.
- Fennema, B. (2003). Preparing faculty members to teach in the e-learning environment. In S. Reisman, J. Flores, & D. Edge (Eds.), *Electronic learning communities: Issues and practices*, (pp. 239-269). Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Fisher, M. (2003). *Designing courses and teaching on the web. A "how to" guide to proven, innovative strategies*. Lanham, Maryland, Toronto: Scarecrow Education.
- Flottemesch, K. (2000). Building effective interaction in distance education. *Educational Technology*, 40(3), 46-51.
- Garrison, R. (2009). Implications of online learning for the conceptual development and practice of distance education. *Journal of Distance Education*, 23(2), 93-104.
- Garrison, R. & Archer, W. (2007). A Theory of community of inquiry. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education*, 2nd ed. (pp. 77-88). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Han, X., Dresdow, S., Gail, R., & Plunkett, D. (2003). Course management as a pedagogical imperative. In S. Reisman, J. G. Flores, & D. Edge (Eds.), *Electronic learning communities: Issues and practices*, (pp. 413-456). Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.
- Haughey, M. Evans, T., & Murphy, D. (2008). *International handbook of distance education*. United Kingdom: Emerald Group Publishing Limited.
- Holmberg, B. (1986). *Growth and structure of distance education*. Buckingham: Croom Helm.
- Holmberg, B. (1995). *Theory and practice of distance education*. London: Routledge.
- Hoosen, S. & Butcher, N. (2012). Quality assurance for distance education in sub-Saharan Africa. In I. Jung & C. Lachem (Eds.), *Quality assurance and accreditation in distance education and e-learning: Models, policies, and research*, (pp. 48-57). New York: Routledge.
- Inglis, A. (2003). Planning and management of networked learning. In S. Panda (Ed.), *Planning and management in distance education*, (pp. 171-181). London: Kogan Page.
- Johnson, S. D. & Aragon, S. R. (2003). An instructional strategy framework for online learning environments. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 100, 31-43.
- Juwah, C. (2006). *Interactions in online education: Implications for theory and practice*. London: Routledge.
- Keegan, D. (1986). *The foundations of distance education*. London: Croom Helm.

- Koontz, F. R., Li, H., & Compura, D. P. (2006). *Designing effective online instruction: A handbook for web-based courses*. Oxford, UK: Rowman & Littlefield Education.
- Koper, R. (2000). *From change to renewal: educational technology foundations of electronic environments*. Educational technology expertise centre, Open University of the Netherlands. Retrieved November 4, 2011 from <http://dspace.ou.nl/bitstream/1820/38/2/koper-inaugural-address-eng.pdf>.
- Lambert, M. P. (1983). *New course planning. The strategy and tactics of developing a home study course*. In NHSC News, Washington: National Home Study Council.
- Magano, J. & Carvalho, C. V. (2010). *From traditional teaching to online learning: Revolution or evolution*. In H. Song (Ed.), *Distance learning technology, current instruction, and the future education: Applications of today, practices of tomorrow* (pp. 17-26). New York: Information Science Reference.
- Mclsaac, M. S. & Gunawardena, C. N. (2001). *Theory of distance education*. Retrieved November 7, 2011 from <http://www.aect.org/edtech/ed1/13/13-03.html>.
- Milheim, K. L. (2004). *Strategies for designing online courseware*. *International Journal of Instructional Media*, 31(3), 262-272.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Moore, M. G. & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A system view of online learning*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Northrup, P.T. (2001). *A framework for designing interactivity into Web-based instruction*. *Educational Technology*, 41(2), 31-39.
- Owston, R. (1997). *The world wide web: A technology to enhance teaching and learning*. *Educational Researcher*, 26(3), 27-33.
- Peters, O. (2008). *Transformation through open universities*. In T. Evans, M. Haughey, & D. Murphy (Eds.), *International handbook of distance education*, (pp. 279-302). United Kingdom: Emerald.
- Rashid, N. & Rashid, M. (2012). *Issues and problems in distance education*. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 13(1), 108-114.
- Rekkedal, T. (2003). *The Role of Student Support Services in E-learning Systems*. Hagen: Zentrales Institut fur Fernstudienforschung, Fern Universitat.
- Rena, R. (2007). *Challenges in introducing distance education programme in Eritrea: some observations and implications*. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 8(1), 191-205.
- Rovai, A. P., Ponton, M. K., & Baker, J. D. (2008). *Distance learning in higher education: A programmatic approach to planning, design, instruction, evaluation, and accreditation*. New York: Teacher College Press.
- Rumble, G. (1989). *The role of distance education in national and international development: An overview*. *Distance Education*, 10(1), 83-107.
- Sammons, M. (2007). *Collaborative interaction*. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education*, (pp. 311-321). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Schlosser, L. A. & Simonson, M. (2006). *Distance education: Definition and glossary of terms*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2003). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education*. N.J.: Merrill Prentice Hall.

- Simpson, O. (2002). Supporting students in online, open and distance learning. London: Kogan Page.
- Stella, A. & Gnanam, A. (2004). Quality assurance in distance education: The challenges to be addressed. *Higher education*, 47, 143–160.
- Thesen, L. (1997). Voices, discourse, and transition: In search of new categories in EAP. *TESOL Quarterly* 31(3), 487–511.
- Trentin, G. (2010). *Networked-collaborative learning: Social interaction and active learning*. Oxford, UK: Chandos Publishing.
- Wedemeyer, C. A. (1981). *Learning at the back door. Reflections on non-traditional learning in the lifespan*. Madison: University of Wisconsin.
- Wise, A. F., Saghafian, M., & Padmanabhan, P. (2011). Towards more precise design guidance: Specifying and testing the functions of assigned student roles in online discussions. *Educational Technology Research and Development*. DOI 10.1007/s11423-011-9212-7. Retrieved November 3, 2011 from <http://www.springerlink.com/content/4u01168r70m4608j/fulltext.pdf>.
- Zuhairi, A. & Suparman, A. (2002). *Managing quality and accessibility in open and distance learning*. In H. P. Dikshit, S. Garg, S. Panda, Vijayshri (Eds.), *Access & Equity: Challenges for open and distance learning*, (pp. 252-263). New Delhi, India: Kogan Page.



Prof. Ojat Darajat, Dip.Mgt., M.Bus., Ph.D.

Rektor Universitas Terbuka

Guru Besar dalam bidang Pendidikan ekonomi
Pend. Ekonomi FKIP - UT

Sumedang, 26 Oktober 1966
09.225.941.5-403.000



Kantor: Universitas Terbuka Jl. Cabe Raya,
Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan
15418, Banten – Indonesia
Rumah: Pamulang Estate G8 No. 11
Pamulang, Tangerang Selatan, Banten



ojat@ecampus.ut.ac.id



081-281-393-444



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Doktor : Curriculum theory and implementation dari Simon Fraser University (SFU) – Canada. Lulus Th. 2013

Desertasi : Quality assurance in distance teaching universities: A comparative study in Indonesia, Thailand, and Malaysia.

- Magister : Business Management dari LaTrobe University – Australia. Lulus Th. 2000

Tesis : Analysing the marketing strategy and value chain activities of an automobile dealer in the context of Indonesia's competitive environment.

- Sarjana : Pendidikan Dunia Usaha dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia. Lulus Th. 1990

Skripsi : Hubungan antara Modal dan Sikap terhadap Kewiraswastaan dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Golongan Ekonomi Lemah.

- Diploma : Graduate Diploma in Management dari LaTrobe University – Australia. Lulus Th. 1998

- SMA : SMA Negeri 2 Sumedang. Lulus Th. 1985

- SMP : SMP Negeri 1 Buahdua. Lulus Th. 1983

- SD : SD Negeri Bojongloa II Lulus Th. 1979



RIWAYAT JABATAN

- 2017 – 2021 Rektor Universitas Terbuka
- 2016 – 2017 Ketua Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi (LPBAUSI)
- 2014 – 2015 Kepala Pusat Jaminan Kualitas (PUSMINTAS)
- 2007 – 2009 Kepala UPBJJ-UT Bogor
- 2003 – 2006 Pembantu Dekan III pada FKIP-UT
- 2001 – 2002 Ketua Jurusan Pendidikan IPS – FKIP-UT
- 1996 - 1997 Ketua Program Studi D II IPS pada FKIP-UT

ORASI ILMIAH

(Oleh : Prof. Ojat Darajat, Dip.Mgt., M.Bus., Ph.D.)



PUBLIKASI SEMINAR (Menghasilkan karya ilmiah)

- **Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. (2018).** How Are the Results of Quality Assurance Programs Used to Inform Practices at A Distance Higher Education? Published in Turkish Online Journal of Distance Education, indexed by Scopus. Creative commons, ISSN 1302-6488; Volume: 19 Number: 1 Available at: http://tojde.anadolu.edu.tr/upload/files/tojde_19_1_2018.pdf
- **Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. dan Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. (2017).** The implementation of quality assurance program at Universitas Terbuka Indonesia.
- Improving curriculum through blended learning pedagogy. 17(4), 203-218. Published in Turkish Online Journal of Distance Education, indexed by Scopus. Creative commons, ISSN 1302-6488; DOI: 10.17718/tojde.72654. Available online: <http://tojde.anadolu.edu.tr/last-issue.html>.
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, Michelle Nilson, David Kaufman. (2015), Article Journal: "Quality assurance in Asian open and distance learning: Policies and implementation", published in JL4D-Journal of Learning for Development, Commonwealth of Learning, Vol. 2, No.2 (2015), ISSN: 2311-1550, 19 page(s), <http://www.jl4d.org/index.php/e-jl4d/article/view/105/97>
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, Michelle Nilson, David Kaufman. (2015), Article Journal: "Perspectives on quality and quality assurance in learner support areas at three Southeast Asian open universities", published in Distance Education Journal, indexed by Scopus, Routledge, Taylor & Francis Group, 2015, 17 page(s), ISSN: 0158-7919(Print); 1475-0198 (Online); DOI: 10.1080/01587919.2015.1081734 To link to this journal homepage: <http://www.tandfonline.com/eprint/cU6uc18sreHKHzpCbHjB/full>
- Alan Tait, Ojat Darajat, Iolanda Garcia, Hannah Gore, Athbah Al Kamdah, Hamdan Bin Mohammed, Cariline Seelig, Vibeke Hoffman. (2015)": "Student success in open, distance and e-learning", published in International Council for Open and Distance Education – ICDE The ICDE Report Series, by ICDE Lileakerven 23, 0283, Oslo,Norway, icde@icde.org ; www.icde.org ; ISBN: Print: 978-82-93172-29-1,PDF: 978-82-93172-30-7,10 pages (final report), 8 pages (appendix: Research findings), Final report: http://www.icde.org/assets/WHAT_WE_DO/student-success.pdf
- Tian Belawati, Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. (2014), Article: "Managing Quality Assurance in a Mega University", published in CLICKS'Insider,CLICKS (Center for Learning Innovations & Customized Knowledge Solution), Vol. 1, No. 5 (2014). ISSN: Not Applicable, 9 page(s). http://www.cl-cks.com/wp-content/uploads/2015/08/CLICKS_Insider_May.pdf
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus. (2011), academic paper: "Balancing Stakeholders' Perspectives of Quality In Overall Quality Assurance System", presented and published in Online Proceedings the 24th ICDE World Conference on Open and Distance Learning "Expanding Horizons – New Approaches to Open and Distance Learning (ODL)", October 2-5, 2011, ISBN: 978-979-011-660-03, 20 page(s), Nusa Dua-Denpasar-Bali-Indonesia, available at: Session 2, Monday, 3 October 2011, 15.30 – 17.15 <http://www.ut.ac.id/icde2011/parallel-session-schedule/>
- Rob McTavish, Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. (2012)", academic paper: "Collaborative learning: How does it work at open and distance education universities", presented in Learning Together Conference 2012 Collaboration As A Path To Transformation Faculty of Education, Simon Fraser University, Engaging The World, Canada, 4-5 May, 2012, at 11:15 – 12pm, Concurrent Sessions, Room 1600 To link to this conference website: https://www.sfu.ca/content/sfu/learningtogether/past-conferences/2012/_jcr_content/main_content/download/file.res/LT2012_Schedule.pdf
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., Chandrawati Titi, (2014)", academic paper: "Basic Theme in Distance Education", presented and published in Proceedings The ICDE International Conference 2014 "Connecting the World through Open and e-Learning", ICDE – MESI, September 25-26, 2014, Moscow, Russian Federation, ISBN: 978-5-7764-0964-2, page(s) 141-153; <http://eng.mesi.ru/upload/iblock/a88/Conference%20Proceedings%20part%201.pdf>

- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., Basuki Hardjojo (2014)", academic paper: "Improving Curriculum through the Systems Model for Distance Education", presented and published in Proceedings the 21st Century Teaching & Learning (Challenges for Lecturers and Teachers), International Seminar on "Professional Development in Education", Park Hotel, Bandung, Indonesia, 11-12 June 2014, ISBN: 978-979-25-0222-0, 13 page(s), Widyatama University - Univ Terbuka - Open Univ Malaysia, http://simpen.lppm.ut.ac.id/Internasional%20Seminar%20Ojat%20Darajat%20and%20B%20Hardjojo_Improving%20Curriculum%20through%20the%20Systems%20Model%20for%20Distance%20Education.pdf
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., Deetie Sunarsih (2014)", Article Journal: "Learner Support Services: Policies and Implementation at Universitas Terbuka Indonesia", published in AJODL, ASEAN Journal of Open and Distance Learning, Vol. 6, No. 1 (2014), ISSN: 1234-5678.
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus. Drs. Rustam, M.Pd. Lidwina Sri Ardiasih, S.Pd." Presented at "the 21st AAOU Conference" The Role of Universitas Terbuka in the Context of Indonesia's Education Environment" 29-31 Oktober 2007, di Kuala Lumpur Malaysia. <http://ajodl.oum.edu.my/sites/default/files/document/vol6-no1/Vol6-01.pdf>.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Drs. Rustam, M.Pd. Dra. Andayani, M.Pd. Presented at "the 21st AAOU Conference" Analysing the curriculum achievement of the elementary school teacher equivalence program through distance learning education in the context of Indonesia's education environment" 29-31 Oktober 2007, di Kuala Lumpur, Malaysia.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS. Hasmonel, S.H., M.Hum", Presented at "the 22nd AAOU Conference", "Managing learning supports in open and distance education." 14-16 October 2008, di Tianjin, China.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Penyaji, Seminar "Pendidikan dalam Mengembangkan Warganegara yang Cerdas Menuju Masyarakat Berbasis Ilmu Pengetahuan" Jakarta 21 Januari 2002.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, pembicara dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran tema Peningkatan kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran, di Yogyakarta 22-23 Agustus 2002.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Tuti Purwoningsih, ,SPd." Presented at "the 22nd AAOU Conference", New development, new trends, and new missions of open and distance education in Asia and the world. "Upgrading in-service teachers through distance education." 14-16 October 2008 Tianjin, China.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS. Suropto, Sri Sumiyati, Maya Maria "The role of Yayasan lembaga Konsumen Indonesia on consumer advocacy." Jakarta 20 November 2000.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Tuti Purwoningsih, S.Pd. Penyaji, Seminar Nasional Pendidikan Jarak jauh; Kontribusi pendidikan jarak jauh dalam pencapaian millennium Development goals. "Layanan bantuan belajar tutorial online." Jakarta 10 Maret 2008.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Maman Rumanta, M.Si., Agus Tatang Sopandi S.Si. Laporan penelitian: "Penyelenggaraan Ujian Akhir Semester Program S1 PGSD Masa Ujian 2006.1."
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Maman Rumanta, M.Si., Agus Tatang Sopandi S.Si. Laporan penelitian: "Penyelenggaraan Ujian Akhir Semester Program D-II PGTK Masa Ujian 2006.1."
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Penyaji dalam seminar pendidikan "Penanganan Anak Kesulitan Belajar (Learning disability) dengan Pola Layanan Inklusif. 11 Februari 2008. Pandeglang, Banten."
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS., Tian Belawati, Ph.D." Penyaji dalam Seminar Internasional Unesco Asia and Pacific Regional Bureau for Education. Judul: The Nature of ICT Based Instruction of Teacher training Program at UT.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Penyaji, Kajian Kebutuhan Pengembangan FKIP-UT Menyongsong Era Pendidikan Pemberdayaan Warganegara (Suatu Kajian Kelembagaan dan Kebijakan Pendidikan Guru) 20 September 2001, di Jakarta.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Paulina Pannen", Presented, Marketing Education Through Open And Distance Learning. 18-21 Februari 2004, di Hongkong.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Paulina Pannen, M. Yunus, SS, MA., Dra. Siti Julaeah, MA." Presented, Networking and Partnership for Strengthening Collaboration in Open and Distance Education, 12-14 November 2003 Bangkok, Thailand.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Penyaji, Seminar "Model Pembelajaran IPA, Bahasa dan Proses Manajemen Sekolah" Jakarta 20 November 2000.

- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Pemakalah, Kongres Himpunan Sarjana Ilmu Pendidikan Ilmi-ilmu Sosial Indonesia (HISPI SI) XI dan seminar Nasional Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dengan tema "HISPI SI Menjawab Tantangan Mutu Pendidikan Ilmu-ilmu sosial. di Palembang 12-13 Juli 2003.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Penyaji, dalam seminar "Total Quality Management" Jakarta 6 Desember 2001.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Paulina Pannen, M. Yunus, SS, MA., "Semiloka Nasional" Pengembangan Struktur dan Isi Kurikulum FKIP Menuju Meningkatnya Mutu Lulusan, Surakarta 6-7 Oktober 2003.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Dr. Paulina Pannen, "Peran Penyapaan Mahasiswa dalam Pendidikan Jarak Jauh", Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Buku Program & Abstrak, Yogyakarta 22-23 agustus 2003.
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus. "Strategic Planning of Distance Education in the Context of Information and Communication Technology Era" Presented at the International Seminar on Open and Distance Learning for Sustainable Development. Jakarta 2-3 September 2004.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Drs. Agus Joko Purwanto, Implementasi Good and Corporate Governance di Universitas Terbuka", Suara Terbuka No.23/Tahun XI,2003/ISSN:0852-6109.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Jurnal Studi Indonesia ISSN 1410-2099 "Implementation of Total Quality Management At An Automobile Component Manufacture" Vol.13, No.1 Maret 2003.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Jurnal Studi Indonesia ISSN 1410-2099 "Privatisasi: sebuah pengalaman" Vol.14, No.1 Maret 2004.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, "Memasarkan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh" dalam buku Pendidikan Jarak Jauh – Universitas Terbuka.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS, Bunga Rampai 2 Cet. 1- Jakarta: Universitas Terbuka, 2004 iv,405 p. ISBN: 979-689-676-1" Monograph. "Value Chain Framework: How does It Work in Automobile Dealer" Agustus 2004.



PUBLIKASI SEMINAR

(Buku / Modul :

Bahan ajar mahasiswa UT)

- Prof. Dr. H. Udin S Winataputra, M.A., Drs. Ojat Darajat, M.Bus. (2013) Menulis bahan ajar PDGK4405/3 SKS – Materi dan Pembelajaran IPS SD, Modul 1: "Paradigma Pend. IPS", Edisi 1, Cetakan Ketujuh, Januari 2013, Penerbit UT, ISBN: 978-979-011-475-3
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus. (2013) Menulis BMP m.k. PDGK4405/3 SKS – Materi dan Pembelajaran. IPS SD, Modul 6: "Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan", Edisi 1, Cetakan Ketujuh, Januari 2013, Penerbit UT, ISBN: 978-979-011-475-3
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., Dra. Sri Sumiati, M.M., (2013) Menulis BMP MK. PKOP4206/2 SKS – Pend. Kewirausahaan, Modul 1 "Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entre-preunership", Edisi 1, Cet. Ketiga, Okto 2013, Penerbit UT, ISBN:979-011-069-3
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., Dra. Sri Sumiati, M.M., (2013) Menulis BMP MK. PKOP4206/2 SKS – Pend. Kewirausahaan, Modul 2: "Pend., Kebu-tuhan Berprestasi, dan Kreativitas bagi Wirausahawan", Edisi 1, Cetakan Ketiga, Oktober 2013, Penerbit UT, ISBN: 979-011-069-3
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., (2014) Menulis BMP m.k. PKOP 4423/3 SKS – Ekonomi Pendidikan, Modul 6: "Nilai Tambah Pendidikan", Edisi 1, Cetakan Kedua, Juni 2014, Penerbit UT, ISBN: 978-979-011-442-5
- Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., (2014) Menulis BMP MK. PKOP 4423/3 SKS – Ekonomi Pendidikan, Modul 7: "Komponen dan Sumber Dana Pend.", Edisi 1, Cetakan Kedua, Juni 2014, Penerbit UT, ISBN: 978-979-011-442-5.
- Drs. Ojat Darajat, M.BUS dan Dudu Djohan , M. (2007) Menulis Modul sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan (PEKO 4112)

PENGHARGAAN

- Nasional:
1998 - 2000 Sebagai penerima beasiswa PGSM Project - Dikti.
1988 - 1990 Sebagai penerima beasiswa Super Semar.
1996 Sebagai Pegawai UT Berprestasi Terbaik kedua.
1990 Sebagai lulusan terbaik Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia.
1985 Sebagai lulusan terbaik kedua SMA Negeri 2 Sumedang.
- International:
2013 Travel Awards for the Annual Bank Conference on Development Economics the World Bank Development Economics vice Presidency
2013 Knowledge Sharing Forum Awards for JJ/WBGSP 2013 – the World Bank
2012 Knowledge Sharing Forum Awards for JJ/WBGSP 2012 – the World Bank
2011 Travel and Minor Research Awards, Simon Fraser University
2010 Japan Indonesia Presidential Scholarship – the World Bank

PENGALAMAN ORGANISASI

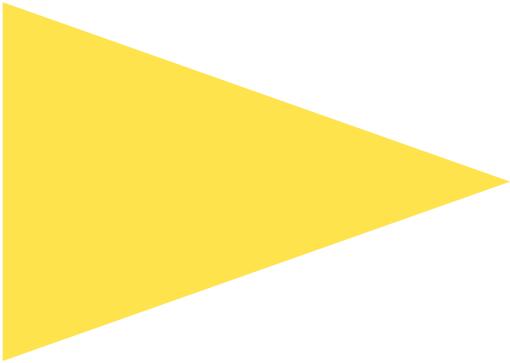
- 2017 – 2018 Perwakilan Asia untuk Quality Assurance Program - International Council for Open and Distance Education (Asosiasi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh sedunia)
- 2017 – Sekarang. Anggota Task Force Asian Association of Open University untuk Pengembangan Lembaga Akreditasi Pendidikan Jarak Jauh.
- 2016 – Sekarang. Sebagai reviewer jurnal internasional terindex Scopus, Turkish Online Journal of Distance Education. Website: <http://tojde.anadolu.edu.tr/>
- 2015 – Sekarang. Sebagai reviewer jurnal internasional di JL4D-Journal of Learning of Development, Commonwealth of Learning – Inggris. Website: <http://jl4d.org/index.php/ejl4d>
- 2015 – Sekarang. Dewan Pakar Persatuan Guru Nahdlatul Ulama.
- 2015 – 2016 Anggota Task Force Learner Support Services – International Council for Open and Distance Education (ICDE)
- 2004 – 2007 Sekretaris Himpunan Sarjana Pendidikan IPS Seluruh Indonesia (HISPISI) FPIPS UPI Bandung
- 1999 – 2000 Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Australia (PIIA) Cabang Bendigo - Victoria Australia
- 1988 – 1988 Kepala Bidang Kesejahteraan Himpunan Mahasiswa Dunia Usaha (HIMADU) FPIPS – UPI Bandung

Jakarta, Juli 2019

Ojat Darajat,
NIP 196610261991031001

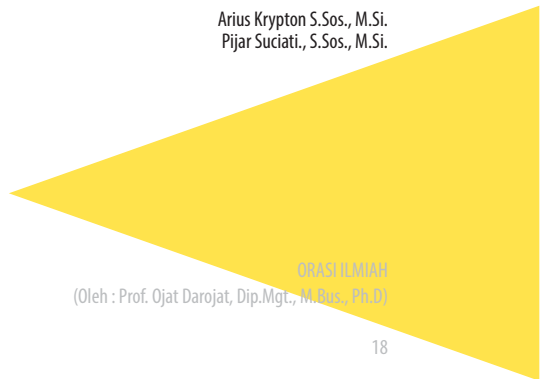
ORASI KURNIA

(Oleh : Prof. Ojat Darajat, Dip.Mgt., M.Bus., Ph.D)



Cover & Layout Design:

Arius Krypton S.Sos., M.Si.
Pijar Suciati., S.Sos., M.Si.



GRASI ILMU

(Oleh : Prof. Ojat Darajat, Dip.Mgt., M.Bus., Ph.D)



DIES NATALIS KE-11
PROGRAM PENDIDIKAN VOKASI
UNIVERSITAS INDONESIA